

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori pertumbuhan ekonomi regional adalah bagian penting dalam analisa ekonomi, karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan memiliki implikasi kebijakan yang cukup luas (Sjafrizal, 2008). Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Widodo, 2006).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh daerah bersangkutan. Pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan PDRB secara signifikan pada sektor-sektor dominan yang menjadi penentu besaran PDRB, karena sektor yang dominan ini merupakan potensi terbesar di daerah bersangkutan. Namun, hal ini bukan berarti mengabaikan sektor lain karena kontribusi sektor dominan dapat mengalami penurunan dan fenomena ini terjadi di Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Kondisi perekonomian di Kabupaten Nganjuk secara keseluruhan masih dalam kondisi belum stabil. Sektor ekonomi yang paling dominan terhadap PDRB Kabupaten Nganjuk selama periode 2011-2014 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Jumlah PDRB sektor pertanian terus mengalami peningkatan pada periode 2011-2014 yaitu Rp.4.233.514,75; Rp.4.397.228,25; Rp.4.451.210,58 dan Rp.4.55763,67 (dalam juta), akan tetapi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Nganjuk terus mengalami penurunan, atau dapat dikatakan bahwa perkembangan sektor pertanian mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya dengan rata-rata penurunan dalam empat tahun terakhir sebesar 2,84%.

Menurut Tambunan (2011), pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan mengakibatkan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama menuju ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri manufaktur

yang dinamis sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi membuat semakin tinggi pendapatan perkapita, maka semakin cepat perubahan struktur ekonomi, sehingga penurunan kontribusi sektor pertanian yang mendominasi PDRB di Kabupaten Nganjuk ini seharusnya disikapi oleh pemerintah daerah untuk mencari sumber alternatif yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif sumber PDRB.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi mengenai **Identifikasi Penyebab Penurunan Kontribusi Sektor Pertanian dan Penentuan Sektor Unggulan Non Pertanian di Kabupaten Nganjuk.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa kontribusi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk pada 2011-2014 mengalami penurunan?
2. Sektor non pertanian apa yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi penyebab penurunan kontribusi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk pada 2011-2014.
2. Mengetahui sektor non pertanian yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan penerapan ilmu dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan dalam menghadapi dampak transformasi periode ke depannya di Kabupaten Nganjuk.

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian yang sejenis